

EKSISTENSI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAKU DI KALANGAN REMAJA

Dita Franesti

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

dita2015003045@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pada masa sekarang ini pengaruh globalisasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memengaruhi kehidupan masyarakat terutama kalangan remaja. Mulai dari gaya hidup, cara berpakaian, sampai bahasa yang digunakan pun banyak yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Bahkan banyak remaja yang malu jika menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan sesuai dengan aturan. Padahal, bahasa adalah identitas bangsa yang menjadi salah satu penghargaan bagi negara ini. Seharusnya sebagai generasi muda harus mampu untuk menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bentuk pengabdian kepada negara. Penggunaan bahasa yang tidak baku sering kali kita temui di lingkungan sekitar kita, dan ironisnya hal tersebut sudah dianggap lumrah. Salah satu penyebab pudarnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baku adalah adanya pengaruh dari bahasa luar atau

modernisasi. Hal ini memicu munculnya istilah bahasa gaul di kalangan remaja. Kemunculan bahasa gaul inilah yang menjadi penyebab tergesernya Bahasa Indonesia yang baku. Para remaja yang terbiasa menggunakan Bahasa Gaul, dalam pembicaraan formal pun mereka akan lupa untuk berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka, hal ini benar-benar memerlukan perhatian khusus dan tindakan nyata dari semua pihak yang peduli dengan eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menyadarkan masyarakat Indonesia terutama para generasi penerus bangsa ini bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus kita utamakan penggunaannya.

Kata Kunci: *Bahasa Baku, Bahasa Gaul, Pengaruh Bahasa*

Pendahuluan

Disadari atau tidak, penggunaan bahasa akan berubah seiring dengan perkembangan zaman. Namun, perlu disadari bahwa bahasa memiliki standar atau ketentuan yang harus diperhatikan yaitu pemilihan kata yang tepat, kalimat efektif, kepaduan paragraf, dan pedoman penulisan. Dalam penggunaan Bahasa Indonesia juga dibagi menjadi beberapa macam yang meliputi ragam formal-semi formal-nonformal; ujaran tulisan; jurnalistik; iklan; populer dan ilmiah.

Bahasa sendiri merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian gagasan, perilaku, dan perasaan. Bahasa Indonesia memiliki peran sangat penting yaitu sebagai bahasa persatuan meng-

ingat banyaknya bahasa daerah yang dimiliki oleh negara Indonesia. Namun, pada saat ini kesadaran masyarakat terutama kalangan remaja terhadap pentingnya Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Banyak kalangan remaja yang bahkan berpendidikan tinggi tidak memahami tentang kaidah dan standar penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Banyaknya budaya luar yang masuk ke Indonesia dan tanpa disadari masyarakat Indonesia sangat mudah untuk menirunya. Hal ini juga berdampak pada penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan standar bahasa yang telah ada.

Kalangan remaja seringkali menggunakan Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan Bahasa Gaul. Bukan sekadar itu saja, pada saat mengikuti acara formal, kebanyakan dari mereka juga masih menggunakan percampuran Bahasa Gaul. Padahal kegiatan formal seharusnya menggunakan bahasa yang baku dalam komunikasinya. Untuk mengurangi perluasan penggunaan bahasa gaul di masyarakat terutama pada kalangan remaja, seharusnya dilakukan upaya untuk menerapkan dan menyadarkan kecintaan terhadap Bahasa Indonesia. Penyadaran ini dapat dilakukan oleh para orang tua di rumah kepada anak-anak mereka. Dapat pula dilakukan oleh para guru kepada para siswa mereka. Selain itu, pihak pemerintah dapat bertindak secara bijak dalam menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di Indonesia seperti dengan menerbitkan Undang-Undang Kebahasaan.

Pembahasan

Bahasa Indonesia

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur.

Menurut Gorys Keraf, secara umum bahasa memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Bahasa sebagai alat ekspresi diri, yaitu untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam hati, misalnya untuk menunjukkan keberadaan kita di tengah orang lain.
2. Bahasa sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain.
3. Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, yaitu melalui bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku, dan tatakrama masyarakat serta mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.
4. Bahasa sebagai alat kontrol sosial, yaitu melalui bahasa seseorang memengaruhi pandangan dan sikapnya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan bahasa persatuan bagi masyarakatnya. Bahasa Indonesia juga memiliki aturan dan standar dalam penggunaannya. Bahasa Indonesia diresmikan ke-

dudukannya sebagai Bahasa Negara pada 18 Agustus 1945 dalam Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah Bahasa Indonesia (Bab XV, Pasal 36). Adapun fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara meliputi:

1. Bahasa resmi negara Indonesia,
2. Bahasa pengantar dalam pendidikan,
3. Alat penghubung tingkat nasional,
4. Alat pengembangan pengetahuan dan teknologi.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kamus resmi bahasa Indonesia yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan diterbitkan oleh Balai Pustaka.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang, serta pengertian bahasa menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia. Menurut Pateda (1987:4) bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya.

Bahasa Gaul

Pada umumnya Bahasa Gaul merupakan hasil modifikasi dari Bahasa Indonesia. Bahasa Gaul biasanya terjemahan, pelesetan,

ataupun singkatan dari suatu bahasa. Namun, terkadang juga ada kata yang mereka ciptakan tanpa tahu jelas dari mana asalnya. Ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, yaitu: singkat, lincah, dan kreatif. Bahasa gaul digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri.

Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek. Seiring perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat besar pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul. Dalam penggunaan tata bahasanya penggunaan bahasa gaul dalam masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

Banyak masyarakat yang memakai bahasa gaul dan di perparah oleh generasi muda Indonesia yang tidak lepas juga dengan pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda saat sekarang ini lebih banyak memakai bahasa gaul dari pada bahasa Indonesia sendiri.

Contoh Bahasa Gaul:

Bahasa Indonesia	Bahasa Gaul
Aku	Gue, gua
Ayah/Bapak/Ibu	Bokap/ Nyokap
Cantik	Kece, cakep
Kamu	Elu/ Lu/ lo

Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia baku adalah bahasa yang sudah memenuhi aturan atau kaidah yang berkaku. Pada umumnya bahasa baku digunakan dalam hal resmi baik melalui tulisan ataupun perkataan. Bahasa baku bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sudah memenuhi kaidah dan ejaan yang berlaku. Adapun beberapa contoh Bahasa Indonesia yang baku yaitu:

1. Akhirat
2. Aksesoris
3. Aktif
4. Akuarium
5. Aluminium
6. Ambulans

Menurut Wibowo, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Pengertian bahasa juga diungkapkan oleh Pangabean, bahwa bahasa adalah suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Selain pengertian bahasa yang diutarakan oleh Wibowo dan Pangabean, Soejono (2004:30) juga turut mengutarakan pengertian bahasa, menurutnya bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Dari semua pendapat yang diutarakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa, bahasa adalah sarana komunikasi antara orang satu dengan orang yang lain untuk melakukan pertukaran informasi.

Kosa Kata Baku dan Tidak Baku

Menurut Kosasih dan Hermawan (2012:83) kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus.

Berdasarkan sudut pandang kebakuan bahasa, bahasa baku adalah bahasa yang baik tata tulis, kosakata, maupun tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa. Dari sudut pandang informasi, bahasa baku adalah ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tentang ilmu pengetahuan. Lalu berdasarkan sudut pandang pengguna bahasa, ragam bahasa baku dapat dibatasi dengan ragam bahasa yang lazim digunakan oleh penutur yang paling berpengaruh, seperti ilmuwan, pemerintah, tokoh masyarakat, dan kaum jurnalis atau wartawan. Bahasa merekalah yang dianggap ragam bahasa baku (Mulyono dalam Chaer,2011:5).

Kata serapan dari bahasa asing disebut baku kalau ejaannya telah dibuat menurut pedoman penyesuaian ejaan bahasa asing seperti yang disebutkan dalam EYD maupun dalam buku Pedoman Pembentukan Istilah (Depdikbud dalam Chaer,2011:134).

Contoh Bahasa Baku dan Tidak Baku:

Baku	Tidak Baku
Rapat	Rapet
Standar	Standard
Sertifikat	Certifikat
Analisis	Analisa

Faktor yang menyebabkan berkembangnya Bahasa Gaul di kalangan Remaja

1. Berkembangnya Bahasa Gaul di internet dan berbagai media sosial. Penikmat situs-situs tersebut sebagian besar merupakan kalangan remaja.
2. Pengaruh Lingkungan seperti lingkungan keluarga, tetangga, teman sebaya, dan lain-lain. Karena pengaruh lingkungan umumnya anak-anak sangat mudah sekali menyerap perkataan yang sering didengar, baik melalui orang dewasa, teman sebayanya, ataupun keluarganya. Maka dari peran keluarga sangat penting sekali untuk memantau perkembangan lingkungan anak-anak. Dan faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bahasa anak.
3. Peran media:
 - a) Media Elektronik yang menggunakan istilah bahasa gaul dalam film-film khususnya film remaja dan iklan, misalnya dari adegan percakapan di televisi. Artinya Bahasa gaul tidak hanya terjadi karena kontak langsung antara masyarakat, tapi sebagian besar karena “disuapi” oleh media.
 - b) Media Cetak, misalnya bahasa yang ada dalam majalah, surat kabar atau koran. Juga melalui pembuatan karya sastra remaja seperti cerpen atau novel yang umumnya menggunakan bahasa gaul.

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan masyarakat Indonesia baik dari mulai anak-anak, remaja, maupun orang dewasa membuat ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga dapat kita pungkiri bahasa Indonesia ini bisa hilang karena tergesernya oleh bahasa gaul di masa yang akan datang.

1. Masyarakat Indonesia tidak lagi mengenal bahasa baku sehingga kehilangan patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Masyarakat Indonesia tidak memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
3. Masyarakat Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Masyarakat tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia baku. Sementara bahasa Indonesia

adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain surat menyurat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dan lain-lain.

5. Pudarnya rasa bangga dalam diri masyarakat Indonesia untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahasa gaul memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa yang digunakan oleh remaja ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak lazim.

Simpulan

Banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa gaul, singkatan-singkatan dalam komunikasinya sehari-hari adalah penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia di negeri sendiri akan berdampak lunturnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat terutama di kalangan remaja. Apalagi dengan maraknya dunia kalangan artis menggunakan bahasa gaul di media massa dan elektronik, membuat remaja semakin sering menirukannya di kehidupan sehari-hari hal ini sudah wajar karena remaja suka meniru hal-hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiyah, N. 2020. "Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNS" dalam *https://doi.org/10.31219/osf.io/w94xy*
- Suryaman, M. 2015. :Dimensi-dimensi Kontekstual di Dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diksi*, 13(2) dalam *https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6456*
- Ramaniyar, E., Alimin, A. A., & Hariyadi, H. 2019. "Penggunaan Bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*" dalam *https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1132*
- Nurhasanah, N. 2014. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia" dalam *https://bit.ly/2KYcGcp*
- Sundari, H. 2016. "Pengaruh Input Bahasa Orang Tua Terhadap Kompleksitas Bahasa Anak: Studi Kasus pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Interactive Shared Reading" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 110. *https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v16i1.3067*